BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di paparkan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal merupakan Karya Seni yang diciptakan oleh Seniman Muda Indonesia yaitu Natasha Gabriella Tontey mengadakan perjamuan makan malam dengan menyuguhkan berbagai camilan berbentuk janin, makanan yang disajikan dalam potongan-potongan boneka bayi, bahan baku yang digunakan terbuat dari ASI (Air Susu Ibu) dan keringat bayi. Latar Belakang diadakan pagelaran karya seni makan mayit sebagai bentuk *social experiment* terhadap ketakutan manusia kepada hal-hal tabu. Salah satu ketakutan yang diangkat oleh Natasha adalah mengenai kanibalisme. tapi bukan menggunakan daging manusia sungguhan. Natasha menciptakan suatu bentuk propaganda kanibalisme sebagai bentuk makanan yang disajikan dalam perjamuan makan tersebut.
2. Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal telah melanggar Hukum Konvensional yaitu *Pertama*, Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) adalah kitab undang-undang hukum yang berlaku sebagai dasar hukum di Indonesia pada Pasal 282 ayat 1 dan 3 KUHP tentang kesusilaan. *Kedua,* UU ITE adalah UU yang mengatur tentang informasi serta transaksi elektronik yaitu UU No. 11 Tahun 2008 Pasal 27

ayat 1 tentang Perbuatan yang Dilarang. *Ketiga,* Undang-Undang No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi yaitu Pasal 4 ayat 1d, karena Natasha mengadakan Pagelaran Jamuan Makan Mayit dengan wadah dan makanan berbentuk bayi yang telanjang. *Keempat,* Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 9 ayat 1 dan 2, karena karya seni natasha gabriella tontey menyangkut kesehatan yang bahan adonan dari makanan yang berbentuk bayi terbuat dari ragi dicampur ASI dan Keringat ketiak bayi.

3. Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal telah melanggar Hukum Islam yaitu *Pertama,* Fiqh Seni karena Karya Seni Makan Mayit menyimpang dari kriteria fiqh seni yang telah diajarkan Allah SWT didalam Al-Qur'an, bahwa Kesenian itu diperbolehkan asalkan tidak menyimpang dari kaidah yang ada, Seni bersifat Al-Amar bil Ma'ruf dan An-Nahy 'an Munkar (menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkaran) tetapi Karya Seni Makan Mayit malah menyuguhkan makanan berbentuk janin yang disajikan dalam piring dari boneka bayi yang dibelah berupa makanan vegetarian. Ada kue berbentuk bayi dan sup yang disajikan dalam kantong penyimpanan ASI (air susu ibu) dan bahan makananya terbuat dari keringat ketiak bayi. *Kedua,* Fiqh Jinayah karena Karya Seni Natasha Gabriella Tontey ini telah melanggar akhlak tidak sesuai dengan ajaran Hukum Islam. Bisa dikategorikan melanggar Jarimah Ta'zir. Jarimah Ta'zir adalah tindak pidana yang diancamkan dengan satu atau beberapa hukuman takzir, yang dimaksud takzir adalah ta'dib, yaitu

memberi pendidikan (pendisiplinan). *Ketiga, Sadd adz-dzariah* (Ushul Fiqh Preventif), mencegah sesuatu perbuatan yang dilarang dilihat dari Karya Seni Natasha Gabriella Tontey sebagai seorang seniman yang telah menciptakan Karya Seni Makan Mayit Sebagai Psikodinamika Fantasi Kanibal menimbulkan banyak pro dan kontra, karena mengatas namakan seni demi melampaui batasan, seni diciptakan seharusnya ada unsur keindahannya tetapi malah mengganggu pikiran masyarakat terutama seorang ibu yang telah berjuang rasanya hamil hingga melahirkan malah menjadikan bayi sebagai objeknya lalu mengajak seseorang berfantasi menjadi kanibal dengan menyantap hidangan makanan seperti bayi sangat ironis sekali. Perbuatan tersebut merupakan jalan menuju kerusakan (mafsadah) hal ini bisa menggunakan metode *sadd adz-dzari'ah* sebagai menentukan metode hukumnya.

B. Saran

1. Seorang Seniman seharusnya lebih bijak lagi terhadap karya seni yang dibuatnya, seharusnya karya seni diciptakan mengandung unsur estetika dan mengedukasi penikmat seni, bukan malah menjerumuskan kearah negatif mendorong seseorang menjadi kanibal dan penyiksaan terhadap bayi melalui media visual makanan yang diciptakan Natasha Gabriella Tontey.
2. Dalam Penegakan Hukumnya pihak Kepolisian harus lebih tegas lagi dalam menangani Kasus Karya Seni Makan Mayit yang diciptakan oleh Seniman Natasha Gabriella Tontey karena mengandung unsur kesusilaan

yang berdampak buruk bagi masyarakat yang turut menikmati seni tersebut, seharusnya bukan sekedar peringatan melainkan ada hukuman ringan agar menimbulkan efek jera bagi pelaku tersebut.

3. Masyarakat terutama Para Orangtua seharusnya semenjak kejadian ini lebih berhati-hati untuk menjaga anak-anaknya dari eksploitasi anak terutama melindungi anak-anak dari kekerasan seksual maupun fisik.